

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit dalam Peraturan Menteri Kesehatan No.58 Tahun 2014 pasal 1 merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Pelaksanaan rekam medis di Rumah sakit merupakan bagian dari arsip yang menggambarkan segala bentuk pelayanan yang diberikan. Rekam medis dapat dikatakan menjadi suatu standar pelayanan bidang kesehatan yang berguna untuk peningkatan kualitas dalam memberikan pelayanan yang optimal terhadap seluruh klien (Wahyuni, 2009).

Rekam medis adalah fakta yang berkaitan dengan dengan keadaan pasien, riwayat penyakit dan pengobatan masa lalu serta saat ini yang ditulis oleh profesi kesehatan yang memberikan pelayanan kepada pasien tersebut (Huffman, 1999). Peraturan Menteri Kesehatan No.269/MENKES/PER/III/2008 tentang rekam medis menyebutkan bahwa rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan tindakan dan pelayanan lain kepada pasien pada sarana pelayanan kesehatan. Pasal 12 ayat 1 juga menyebutkan bahwa berkas rekam medis merupakan milik sarana pelayanan kesehatan. Artinya, sarana pelayanan kesehatan memiliki tanggung jawab penuh untuk menjaga, memelihara, dan menyediakan berkas rekam medis saat dibutuhkan oleh petugas kesehatan, pasien, atau pun pihak lain pada fasilitas pelayanan kesehatan yang bersangkutan.

Rekam Medis memiliki banyak kegunaan yang dilihat dari berbagai aspek seperti yang tercantum dalam Pedoman Penyelenggaraan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan di Rumah Sakit, aspek-aspek tersebut antara lain yaitu aspek administrasi, aspek medis, aspek hukum, aspek keuangan, aspek, pendidikan dan aspek dokumentasi. Maka dari itu Rumah Sakit sebagai salah satu institusi pelayanan kesehatan memiliki kewajiban menjalankan rekam medis. Contoh bentuk penyelenggaraan rekam medis di Rumah Sakit adalah pendistribusian berkas rekam medis. Pendistribusian berkas sendiri merupakan proses pengiriman

berkas pada poli sesuai dengan tujuan pasien. Pelaksanaan pendistribusian berkas rekam medis diawali oleh kegiatan pendaftaran pasien rawat jalan, rawat inap maupun gawat darurat (Saputro, 2010). Banyak faktor yang dapat menghambat pendistribusian berkas rekam medis, Madina (2015) dalam penelitiannya di RSUD Cibinong menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi distribusi berkas rekam medis rawat jalan adalah pembagian tugas petugas pendistribusian yang belum maksimal, jumlah penggunaan rekam medis yang banyak, kecepatan dalam pengumpulan dan ketepatan pencatatan, penyimpanan berkas rekam medis, dan adanya target pendistribusian berkas rawat jalan. Faktor lain yang dapat mempengaruhi pendistribusian berkas rekam medis adalah tidak adanya prosedur tetap secara tertulis dan *job description* tentang pendistribusian berkas rekam medis rawat jalan, alokasi dana dan kurangnya *machine* atau peralatan yang digunakan dalam pendistribusian berkas (Ratna, 2014)

Permasalahan dalam pendistribusian berkas dapat mempengaruhi mutu rekam medis dan yang mutu pelayanan yang diberikan pada pasien karena petugas medis tidak dapat melakukan pelayanan pada pasien tanpa adanya berkas rekam medis. Iman (2015) dalam penelitiannya menyatakan mutu rekam medis yang baik adalah rekam medis yang memenuhi indikator-indikator mutu rekam medis dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 129 Tahun 2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit yaitu meliputi kelengkapan isian *resume* medis, *Informed Consent*, penyediaan rekam medis pasien rawat jalan tidak lebih dari 10 menit, penyediaan rekam medis pasien rawat inap tidak lebih dari 15 menit.

Kecepatan penyediaan dokumen rekam medis ke poliklinik juga dapat digunakan menjadi indikator dalam mengukur kepuasan (Andria dan Sugiarti, 2015), karena waktu tunggu pasien merupakan salah satu komponen yang potensial menyebabkan ketidakpuasan. Pasien akan menganggap pelayanan kesehatan jelek apabila sakitnya tidak sembuh-sembuh, antri lama, dan petugas kesehatan tidak ramah meskipun profesional (Wijono, 1999).

Mauren (2011) dalam penelitiannya mengenai lama waktu pendistribusian rekam medis dilihat dari lokasi penyimpanan di RSJ Dr. Soeharto Heerdjan menyebutkan bahwa salah satu faktor penyebab keterlambatan pendistribusian

berkas adalah tidak adanya sistem informasi yang memadai. Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Widawati (2015) mengenai faktor penunjang pelaksanaan distribusi rekam medis yaitu meliputi perilaku petugas distribusi, petugas *filing* dan petugas poliklinik, perencanaan anggaran pengadaan alat distribusi yang terencana dan terealisasi dengan baik, adanya Standar Operasional Presedur (SOP), *material* yang mendukung (berkas rekam medis, tracer dan buku ekspedisi), dan *dumbwaiter* (alat untuk menirinkan berkas naik turun di berbagai lantai) serta *trolley* untuk mengirimkan berkas pada poliklinik, selain itu adanya sistem komputer juga menunjang pelaksanaan distribusi rekam medis.

Rumah Sakit Gatoel adalah Rumah Sakit tipe C yang berada di Kota Mojokerto, Rumah Sakit Gatoel melayani pasien rawat jalan kurang lebih hingga 700/hari, dengan ruang *filing* yang berada di lantai dua dan poli tersebar di lantai satu dan lantai dua. Petugas di ruang *filing* berjumlah lima orang dengan dengan kisaran usia 25-38 tahun, sedangkan pendistribusian rekam medis dilakukan oleh dua orang petugas yang yang memiliki *shift* kerja pagi dan sore secara bergantian, sehingga dalam satu *shift* kerja hanya terdapat satu petugas pendistribusian.

Tabel 1.1 Data Rekam Medis tidak Terdistribusi

No	Tanggal	Jumlah Rekam Medis Tidak Terdistribusi
1.	6 Agustus 2018	5
2.	7 Agustus 2018	4
3.	8 Agustus 2018	6
4.	9 Agustus 2018	5
5.	10 Agustus 2018	7

Sumber : Unit Rekam Medis RS Gatoel Mojokerto Tahun 2018

Tabel 1.1 menunjukkan jumlah rekam medis yang tidak terdistribusi di Rumah Sakit Gatoel Mojokerto, terhitung pada tanggal 6 Agustus terdapat 5 rekam medis, 7 Agustus terdapat 4 rekam medis, 8 Agustus terdapat 6 rekam medis, 9 Agustus terdapat 5 rekam medis dan pada tanggal 10 Agustus terdapat 7 rekam medis. Rekam medis yang tidak terdistribusi adalah berkas rekam medis yang tetap berada di ruang *filing* karena tertinggal ketika distribusi maupun tidak terambil di rak *filing*, hal tersebut dapat terjadi karena petugas lupa belum mencari

berkas yang diminta atau berkas yang sudah ditemukan tidak terbawa oleh petugas distribusi, selain itu belum terdapat *alert*/pemberitahuan bahwa terdapat rekam medis yang belum terdistribusi. Selama ini waktu distribusi rekam medis yang tidak terdistribusi tidak terhitung dan distribusi baru dilakukan ketika ada permintaan dari petugas poli, yang mana petugas poli sebelumnya telah mendapat komplain dari pasien. Berdasarkan hasil observasi di ruang *filing* di RS Gatoel belum terdapat sistem informasi mengenai distribusi rekam medis sehingga petugas masih menggunakan *checklist* dan pencatatan pada buku ekspedisi dalam melakukan distribusi rekam medis, dalam pencatatan tersebut petugas belum mencantumkan waktu pendistribusian rekam medis, sehingga petugas tidak dapat menghitung waktu distribusi rekam medis seperti yang tertera dalam Standar Pelayanan Minimal RS terkait penyediaan rekam medis pasien rawat jalan tidak lebih dari 10 menit dan rekam medis pasien rawat inap tidak lebih dari 15 menit.

Berdasarkan kondisi yang ada di Rumah Sakit Gatoel Mojokerto mendorong peneliti untuk melakukan perancangan dan pembuatan sistem informasi pendistribusian rekam medis di RS Gatoel Mojokerto dengan metode *waterfall*. Sistem informasi adalah komponen yang saling berinteraksi, saling terkait, dan saling bergantung untuk mencapai suatu tujuan dengan menerima *input* serta menghasilkan *output* yang dapat berupa laporan yang diperlukan (Suharyanto,dkk, 2017), melalui sistem informasi pendistribusian rekam medis petugas rekam medis dapat mengetahui durasi pendistribusian berkas rekam medis, waktu pendistribusian akan dihitung sejak petugas *filing* mengklik cari hingga dilakukan validasi bahwa berkas tiba di poli oleh petugas poli, selain itu petugas poli juga bisa melakukan permintaan rekam medis pada petugas filing dengan mengisi pada form permintaan, waktu distribusi akan terhitung sejak dilakukan permintaan rekam medis. Sistem informasi juga mencatat keluar masuknya rekam medis di ruang filing, sehingga petugas mengetahui apakah berkas yang dicari berada di ruang filing atau belum kembali.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan uraian dalam latar belakang adalah “Bagaimana perancangan sistem informasi pendistribusian berkas rekam medis di RS Gatoel Mojokerto ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan uraian pendahuluan dan rumusan masalah maka tujuan umum pada penelitian ini adalah melakukan perancangan sistem informasi pendistribusian berkas rekam medis di RS Gatoel Mojokerto.

1.3.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan uraian pendahuluan dan rumusan masalah maka tujuan khusus pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan analisis kebutuhan sistem informasi pendistribusian berkas rekam medis di RS Gatoel Mojokerto.
- b. Membuat desain menggunakan *Unified Modeling Language* (UML) berupa *use case diagram*, *class diagram*, *activity diagram*, dan *sequence diagram* pada sistem informasi pendistribusian rekam medis di RS Gatoel Mojokerto.
- c. Mengimplementasikan desain sistem informasi pendistribusian rekam medis di RS Gatoel Mojokerto menggunakan *VisualBasic.NET*
- d. Melakukan uji *testing* sistem informasi pendistribusian rekam medis di RS Gatoel Mojokerto menggunakan uji *blackbox*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengalaman tentang sistem informasi dalam unit kerja rekam medik dalam bentuk sebuah rancangan desain sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah dengan yang ada dunia lapang.

1.4.2 Bagi Politeknik Negeri Jember

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan acuan pengembangan pengetahuan dalam proses pendidikan dimasa yang akan datang.

1.4.3 Bagi Rumah Sakit

- a. Memberikan kemudahan bagi petugas poli dan *petugas filling* jika terjadi keterlambatan distribusi rekam medis
- b. Tersedianya laporan mengenai masalah pendistribusian rekam medis